

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedai Makanan Nabupang menghadirkan konsep masakan Jepang dengan kearifan lokal. Menyajikan makanan Jepang dengan perpaduan cita rasa Jepang dan sentuhan khas masakan Nusantara. Kedai makanan Nabupang yang berkonsep menjadi café nuansa modern dengan inspirasi desain café outdoor kekinian.

Bisnis makanan dan minuman atau dalam kata lain adalah food and beverages business merupakan salah satu bisnis yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini. Hal tersebut dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi. Selain itu pergeseran pola hidup dimana masyarakat sudah mulai terbiasa makan di luar untuk efisiensi waktu dan menjadi salah satu alternatif lain dalam mengadakan acara pertemuan. Salah satu bentuk bisnis food and beverages adalah kedai makanan cepat saji, karena bisnis ini merupakan adaptasi dari budaya luar yang di ikuti oleh masyarakat Indonesia. Berkembangnya bisnis ini membuat para wirausaha menyadari adanya peluang untuk menuangkan ide yang dimiliki sehingga terciptanya banyak kedai atau café dengan konsep yang berbeda-beda yang menarik banyak pelanggan dari berbagai kalangan.

Cafe merupakan suatu usaha di bidang makanan dan minuman F&B (food and beverage) yang dikelola secara komersil dan menyuguhkan ke para konsumen berupa makanan dan minuman dengan pelayanan dalam suasana tidak formal atau dalam aturan tertentu. Dalam dunia bisnis terutama bisnis yang bergelut di bidang F&B (food and beverage) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, hal tersebut menjadi tantangan bagi para pelaku usaha F&B (food and beverage) agar tidak mengalami kemunduran dan tetap mempertahankan usahanya.

Dalam era berkembangnya dunia bisnis yang semakin kompleks membuat wirausaha harus menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat persaingan. Namun terdapat tanggung jawab lain yang harus dilakukan agar bisnis tetap beroperasi, mulai dari memberikan rasa aman dan nyaman pada karyawan, memberikan fasilitas yang baik bagi konsumen, serta menyejahterakan pemilikinya. Tanggung jawab itu di atur dalam management keuangan melalui seorang manager. Manajemen yang lebih baik akan dibutuhkan dan pemimpin akan dibutuhkan untuk mengelola bisnis secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar tetap dapat eksis dan berkembang dalam mencapai misi dan visinya.

Kewajiban untuk melaporkan hasil kepada pimpinan harus dilakukan dengan pembagian wewenang dan tanggung jawab dengan mengalokasikan pendapatan dan biaya tertentu ke pusat yang memiliki tanggung jawab yang relevan, akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang mengakui banyak pusat pertanggungjawaban di seluruh organisasi bisnis. Oleh karena itu, dalam hal ini, manajemen dapat menerapkan dan mempraktekkan akuntansi pertanggungjawaban dalam organisasi. Pusat pertanggungjawaban dimana input atau biaya diukur dalam satuan moneter, tetapi output tidak diukur dalam satuan moneter.

Menurut Mulyadi (2006, 379) mengemukakan bahwa “Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan penghasilan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggung jawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang lain untuk kelompok yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan dari biaya dan penghasilan yang diharapkan”. Menurut Hansen, Mowen (2007, 307) menyatakan bahwa “Akuntansi pertanggung jawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggung jawaban pada seluruh organisasi dan mencerminkan rencana-rencana dan tindakan

setiap pusat dengan menetapkan penghasilan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab bersangkutan”.

Hal ini sejalan dengan pendapat banyak peneliti lain yang menekankan pentingnya sistem akuntansi yang baik untuk keberhasilan UMKM (Abd-alghani dan Ameen, 2005) misalnya, berpendapat untuk menjamin keberhasilan UMKM, perusahaan-perusahaan tersebut seharusnya mengaplikasikan sistem akuntansi yang memberikan mereka gambaran tentang kinerja dari posisi keuangannya, serta membantu administrasi untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan hambatan yang dihadapi oleh mereka agar dapat memanfaatkan sumberdaya dalam jangka pendek ataupun panjang secara baik.

Senada dengan itu, Mitchell et al (2000) dan Son et al. (2006) menjelaskan bahwa dalam konteks UMKM, informasi akuntansi penting karena hal itu akan dapat membantu perusahaan untuk mengelola masalah-masalah jangka pendeknya dibebberapa aspek penting, seperti pembiayaan, pengeluaran, dan arus kas dengan cara menyediakan informasi guna mendukung proses pengelolaan dan pengawasan (control dan monitoring).

Akuntabilitas pembuatan laporan pertanggungjawaban oleh masing-masing pusat pertanggungjawaban merupakan syarat untuk mengevaluasi akuntansi pertanggungjawaban. Laporan tersebut membandingkan biaya aktual dengan biaya yang diantisipasi dan menunjukkan perbedaannya, serta alasannya. Manajer yang bertanggungjawab untuk departemen penjualan, harus dapat merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan suatu kegiatan penjualan, sehingga dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan.

Pusat biaya merupakan pusat pertanggung jawaban yang prestasi manajernya dinilai berdasarkan biaya yang dikeluarkan pusat pertanggung jawaban ini. Pusat biaya ini merupakan pusat pertanggung jawaban yang mengolah masukan dan menghasilkan keluaran. Masukan dalam pusat biaya dapat berupa bahan, tenaga kerja dan macam-macam jenis jasa lainnya. Semua bahan masukan ini kemudian diproses,

terkadang ada tambahan masukan lain seperti modal kerja, peralatan maupun harta lainnya, selanjutnya dari hasil proses ini akan dihasilkan suatu keluaran. Menurut Hansen , Mowen (2007:126) mengemukakan bahwa : “Berdasarkan karakteristik hubungan antara masukan dan keluarannya, pusat biaya dibagi lebih lanjut menjadi pusat biaya teknik (Engineered Expense center) dan pusat biaya penemuan (discovery expense center).

Oleh karena itu, perlu menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan sistem pengendali tanggung jawab tiap unit kerja atas hasil pekerjaan yang didelegasikan kepadanya, yaitu melalui pengendalian atas biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima tiap-tiap unit kerja yang bersangkutan dan dilaporkan dalam laporan pertanggungjawaban. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban tersebut manajer dapat mengambil tindakan koreksi atas penyimpangan atau prestasi yang tidak memuaskan, jadi dapat dikatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu alat bantu bagi manajemen. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban diharapkan manajer dapat meniai tanggung jawab dan mengukur prestasi bawahannya secara objektif atas tugas yang didelegasikan padanya. Hal ini akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan atas pengendalian biaya - biaya yang ada sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan dapat tercapai. Sugiri (1994:5) menyatakan:”Akuntansi pertanggungjawaban merupakan penyusunan laporan-laporan prestasi yang dikaitkan dengan individu atau anggota kelompok sebuah organisasi dengan cara menekankan pada faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh individu. Melihat tujuan utama akuntansi pertanggungjawaban dalam penelitian ini, untuk mempelajari dan mengevaluasi potensi pengguna sistem akuntansi pertanggungjawaban oleh Kedai Makanan Nabupang sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Implementasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya” (Studi kasus pada Kedai Makanan Nabupang Malang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kedai Makanan Nabupang dapat mengalokasikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat bantu manajemen untuk pengendalian biaya?
2. Bagaimana mengetahui pengendalian biaya telah dilakukan secara efektif?

1.3 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kedai Makanan Nabupang dapat mengalokasikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat bantu manajemen untuk pengendalian biaya
2. Untuk mengetahui biaya yang dikendalikan secara efektif atau tidak.

1.4 Manfaat

Dari data dan informasi yang berhasil dikumpulkandari hasil penelitian, maka diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep dan praktik yang sebenarnya mengenai akuntansi pertanggungjawaban dalam upaya mengendalikan biaya.

2. Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut mengenai pengendalian biaya agar lebih efektif dalam hubungannya dengan akuntansi pertanggungjawaban .

3. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.